

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu  
terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Kedaton  
Kecamatan Kedaton**

**Dewi Mulyati\*, Siti Aisyah, Reffi Damayanti**

Email: [dewimulyati90@gmail.com](mailto:dewimulyati90@gmail.com)

Prodi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Indonesia

Jl. Mayjen HM Ryacudu No.88, 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang,

Sumatera Selatan 30253

No.HP: 085383819393

**DOI:**

[10.37402/jurbidhip.vol11.iss1.293](https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss1.293)

**Riwayat artikel:**

Diterima  
12/10/2023  
Direvisi  
20/02/2024  
Diterbitkan  
23/02/2024

**Abstrak**

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal dan pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%. Tahun 2020 angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 58% sedangkan di pedesaan mencapai 57%. Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi. MKJP adalah alat kontrasepsi untuk menunda, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan umur dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan MKJP di Desa Kedaton Kabupaten OKU Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi 454 ibu yang merupakan akseptor KB dan sampel sebanyak 53 dengan menggunakan metode *Acidental Sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan  $p\text{-value} \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini dari 26 responden yang pengetahuannya baik 15 (57,7%) memilih MKJP  $p\text{-value} = 0,003$ , dari 28 responden pendidikan tinggi 16 (57,1%) memilih MKJP  $p\text{-value} = 0,002$ , sedangkan dari 26 responden yang umur beresiko rendah 14 (53,8%) memilih MKJP  $p\text{-value} = 0,018$ . Bidan diharapkan memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya menggunakan alat kontrasepsi untuk menjarangkan kelahiran karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu.

**Kata kunci:** MKJP; pengetahuan; pendidikan; umur.

Dewi Mulyati\*  
Siti Aisyah  
Reffi Damayanti

**Abstract**

Contraceptive users in the world according to the World Health Organization (WHO) more than 100 million women use contraception which has effectiveness with hormonal contraceptive users more than and 25% using non-hormonal and contraceptive users in the world in 2019 reaching 89%. In 2020 the number of modern family planning users in urban areas will reach 58% while in rural areas reaches 57%. As many as 82% of Africa's population does not use contraception. Southeast Asia, South and West as much as 43% use contraception. MKJP is a contraceptive tool to delay, space out pregnancies and stop fertility that is used in the long term. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, education and age with the low interest of mothers in choosing MKJP in Kedaton Village, OKU Regency in 2023. The research method used in this study was quantitative using an analytic survey with a cross sectional approach with the population were 454 mothers who were KB acceptors and the sample were 53 using the Acidental Sampling method. Data analysis used the Chi Square statistical test with a  $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ . The results of this study from 26 respondents with good knowledge 15 (57.7%) chose MKJP  $p\text{-value} = 0.003$ , from 28 respon Dent of higher education 16 (57.1%) chose MKJP  $p\text{-value} = 0.002$ , while from 26 respondents who were age of low risk 14 (53.8%) chose MKJP  $p\text{-value} = 0.018$ . Midwives are expected to educate mothers about the importance of using contraception to space births because it cold be affect the mother'shealth.

**Keywords:** MKJP; knowledge; education; age.

## 1. Pendahuluan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari 2 tahun, selain itu MKJP sangat efektif dan efisien untuk tujuan penggunaan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi.<sup>(1)</sup>

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal dan pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%. Tahun 2020 angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 58% sedangkan di pedesaan mencapai 57%. Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi.<sup>(2)</sup>

Indonesia menduduki urutan ketiga tertinggi angka kematian ibu (AKI) dibandingkan negara-negara ASEAN pada tahun 2017 yaitu dengan 177 kematian per-100 ribu kelahiran. Berdasarkan data Bank Dunia tersebut, pemerintah pun melakukan berbagai upaya untuk menurunkan AKI. Salah satu cara yang dinilai paling efektif yaitu dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB didominasi oleh KB suntik (32%), disusul pil (14%), IUD (4%) dan implant (3%).<sup>(3)</sup>

Pada tahun 2020 PUS Sumatera Selatan 1.420.944 dengan akseptor KB MKJP yaitu 454.945 (32%) dengan Implant sebanyak 344.381 (24%), IUD 69.280 (5%), MOW 41.284 (3%). Sedangkan akseptor non MKJP yaitu 959.741 (67%) dengan Pil sebanyak 298.842 (21%), Kondom 65.127 (4%), Suntik 595.772 (42%), dan jumlah MOP sebanyak 6258 (0,4%).<sup>(4)</sup>

Penggunaan MKJP pada WUS berdasarkan teori L. Green dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku penggunaan MKJP pada WUS berdasarkan penelitian terdahulu yaitu usia, paritas, pengetahuan, pekerjaan, pendidikan.<sup>(5)</sup>

Pencapaian cakupan peserta KB pasca persalinan dengan sasaran ibu bersalin di Kabupaten OKU tahun 2020 sebesar 73,8% meningkat 7,9% dari tahun 2019 (sebesar 65,9%). Penggunaan metode kontrasepsi MKJP pada peserta KB pasca persalinan juga masih rendah sebesar 7,9% dengan metode AKDR sebesar 1,5%, MOP sebesar 0%, MOW sebesar 0,1% dan Implant sebesar 6,3%. Walaupun persentase kepesertaan KB di Kabupaten OKU sudah cukup tinggi, akan tetapi dari segi penggunaan metode kontrasepsi MKJP masih rendah, sehingga masih perlu dilakukan sosialisasi tentang manfaat penggunaan metode kontrasepsi MKJP.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di puskesmas kedaton pada tahun 2021 data peserta KB aktif yaitu Pil 336 (19,81%), suntik 992 (58,49%), kondom 92 (5,42%), IUD (35 (2,06%), Implant 239 (14,09%), MOW 2 (0,11%), MOP

0 (0%). Pada tahun 2022 data peserta KB aktif yaitu Pil 315 (19,86%), suntik 990 (58,0%), kondom 85 (5,3742%), IUD 34 (2,14%), Implant 229 (14,43%), MOW 23 (0,12%), MOP 0 (0%). Sedangkan data peserta KB aktif di desa kedaton pada tahun 2021 pil 85 (18,41%), suntik 268 (57,38%), kondom 30 (6,42%), IUD 13 (2,78%), Implant 70 (14,98%), MOW 0 (0%) dan MOP 0 (0%). Data pada tahun 2022 pil 83 (22,92%), suntik 169 (46,68%), kondom 29 (8,6%), IUD 14 (3,86%), Implant 66 (18,23%) MOP 0 (0%) dan MOW 1 (0,27%).<sup>(7)</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU Tahun 2023”.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan juni – juli 2023, di Desa Kedaton pada Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB aktif yang datang ke Poskesdes Desa Kedaton pada bulan Januari s.d. April tahun 2023 yang berjumlah 454 orang, dengan jumlah sampel 53 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau

responden yang kebetulan ada atau tersedia, dianalisis dengan menggunakan SPSS analisa data univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. adalah secara *non random* dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada analisa univariat akan disimpulkan distribusi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No.	Variabel	N	%
1.	<b>Pemilihan MKJP</b>		
	Ya	20	37,7
	Tidak	33	62,3
	Jumlah	53	100
2.	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	26	49,1
	Kurang Baik	27	50,9
	Jumlah	53	100
3.	<b>Pendidikan</b>		
	Tinggi	28	52,8
	Rendah	25	47,2
	Jumlah	53	100
4.	<b>Umur</b>		
	Resiko Rendah	26	49,1
	Resiko Tinggi	27	50,9
	Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui hasil uji univariat bahwa mayoritas responden yang tidak menggunakan Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) yaitu sebanyak 62,3%, Responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 50,9% dan mayoritas responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 52,8%, tetapi mayoritas responden yang berumur dengan resiko tinggi sebanyak 50,9%.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	MKJP	%	Tidak MKJP	%	P-Value
<b>Pengetahuan</b>					
Baik	15	57,7	11	42,3	0,003
Kurang Baik	5	18,3	22	81,5	
<b>Pendidikan</b>					
Tinggi	16	57,1	12	42,9	0,002
Rendah	4	16,0	21	84,0	
<b>Umur</b>					
Resiko Tinggi	14	53,8	12	46,2	0,018
Resiko Rendah	6	22,2	21	77,8	

Menunjukkan dari 26 responden ibu yang pengetahuannya baik sebanyak 15 responden (57,7%) yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, dan sebanyak 11 responden (42,3%) yang tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Sedangkan dari 27 responden ibu yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 5 responden (18,5%) memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan sebanyak 22 responden (81,5%) yang tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,003 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinda Kiki Karlina, yang berjudul Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Pasir Muncung, menunjukkan bahwa akseptor KB di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum tahun 2020 memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (83,7%) dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (16,3%). Menunjukkan bahwa semua akseptor yang memiliki

pengetahuan kurang tidak menggunakan MKJP sebanyak 33 orang (91,7%). Dari hasil uji *chi-square* menggunakan SPSS ditemukan bahwa *p-value* pada variabel penelitian  $0,008 < \alpha = 0,05$  maka ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB MKJP di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020.<sup>(8)</sup>

Pengetahuan seseorang biasa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang alat kontrasepsi. Selain dari informasi juga pendidikan responden yang rendah sangat mempengaruhi dari pengetahuan responden tersebut. Pengalaman yang kurang juga dari responden dalam mengakses pelayanan kesehatan yang kurang sehingga responden kurang tahu tentang kontrasepsi yang ingin dipilih tersebut.<sup>(9)</sup>

Menurut teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan

orang yang berpendidikan menengah dan rendah.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan faktor utama dalam menentukan sikap dan perilaku dalam memilih metode kontrasepsi. Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang akan digunakan merupakan salah satu faktor dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan.

a. Pendidikan

Menunjukkan dari 28 responden ibu yang pendidikannya tinggi sebanyak 16 responden (57,1 %) memilih menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, dan sebanyak 12 responden (42,9%) yang tidak memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Sedangkan dari 25 responden ibu yang pendidikannya rendah sebanyak 4 responden (16%) memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan sebanyak 21 responden (84%) yang tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,002 ( $< \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizah Fahlevie (2020) yang berjudul Hubungan Usia Paritas dan Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020, dari 35 akseptor KB dengan Tingkat pendidikan Tinggi yang Lama

menggunakan MKJP berjumlah 15 akseptor (83,3%) dan yang Baru menggunakan MKJP 3 akseptor (16,7%). Dan akseptor KB dengan Tingkat pendidikan Rendah yang lama menggunakan MKJP 7 akseptor (41,2%) dan yang baru menggunakan MKJP berjumlah 10 akseptor (58,8%). Hasil uji statistik *Fisher* didapatkan *p-Value* = 0,015  $<$  0,05 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna Tingkat pendidikan terhadap Penggunaan MKJP di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020. Hasil analisa diperoleh Nilai OR = 7,1 artinya akseptor dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki peluang 7,1 kali untuk menggunakan MKJP dibandingkan Akseptor baru.<sup>(11)</sup>

Pendidikan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dari perilaku manusia melalui pengetahuan sehingga dalam pendidikan perlu untuk memikirkan usia (proses pengembangan klien) dan hubungannya dengan sistem pembelajaran.<sup>(12)</sup> Tingkat pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan termasuk hal penggunaan alat kontrasepsi.<sup>(13)</sup>

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi dan semakin tinggi pendidikan maka informasi yang didapat semakin beragam sehingga memudahkan ibu untuk menentukan keputusan terhadap penggunaan kontrasepsi yang nyaman dan aman.<sup>(14)</sup>

Menurut Padila, Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi yang bekerja di sektor formal mempunyai akses yang lebih baik terhadap informasi tentang kesehatan, lebih aktif menentukan sikap dan lebih mandiri mengambil tindakan perawatan. Rendahnya pendidikan ibu berdampak terhadap rendahnya pengetahuan ibu. Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan makin rendah pengetahuan ibu makin sedikit keinginan memanfaatkan pelayanan kesehatan.<sup>(15)</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Sementara bagi responden dengan pendidikan rendah cenderung menggunakan suntik dan pil. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan lebih rendah cenderung menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek.

b. Umur

Menunjukkan dari 26 responden ibu yang umurnya beresiko rendah sebanyak 14 responden (53,8%) memilih metode kontrasepsi jangka panjang dan 12 responden (46,2%) yang tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak. Sedangkan ibu yang umurnya beresiko tinggi sebanyak 6 responden (22,2%) memilih metode kontrasepsi jangka panjang dan sebanyak 21 responden (77,8%) yang tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,018 ( $< \alpha = 0,05$ ), artinya ada

hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nila Rifkiyah (2020), yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kab. OKU Tahun 2020, dapat diketahui bahwa dari 195 responden dengan usia resiko rendah yang menggunakan MKJP sebanyak 33 responden (16,9%) dan yang menggunakan non MKJP sebanyak 162 responden (83,1%). Sedangkan dari 202 responden dengan usia resiko tinggi yang menggunakan MKJP sebanyak 54 responden (26,7%) dan yang menggunakan non MKJP sebanyak 148 responden (73,3%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,025  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP di Kabupaten OKU tahun 2020. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR: 0,558 artinya responden dengan usia resiko tinggi memiliki kecenderungan 0,55 kali lebih besar untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dibandingkan dengan responden dengan usia resiko rendah.<sup>(16)</sup>

Umur adalah salah satu variabel yang penting dalam hal mempertimbangkan dan menentukan risiko kehamilan serta memiliki hubungan dalam hal pemakaian kontrasepsi. Penyebab kematian ibu salah satunya secara tidak langsung adalah umur, usia reproduksi

sehat 20-35 tahun adalah usia yang matang untuk menghasilkan keturunan.<sup>(17)</sup> Dalam hal penggunaan kontrasepsi, semakin tua usia maka semakin tinggi efektivitas menggunakan kontrasepsi terlebih jenis jangka panjang dengan tujuan untuk mengakhiri kehamilan atau menjarangkan kehamilan.<sup>(18)</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa umur merupakan faktor intrinsik seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Usia < 20 tahun atau usia > 35 tahun adalah usia untuk menunda kehamilan, dan untuk usia 30 – 35 tahun merupakan usia untuk menjarangkan kehamilan sehingga pemilihan kontrasepsi lebih ditunjukkan untuk metode kontrasepsi jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni, ada hubungan yang bermakna antara pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang secara simultan dengan pengetahuan, pendidikan dan umur di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU tahun 2023. Ada hubungan yang bermakna pengetahuan secara parsial dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU tahun 2023. ( $p\text{-value} = 0,003$ ). Ada hubungan yang bermakna Pendidikan secara parsial dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU tahun 2023.

( $p\text{-value} = 0,002$ ). Ada hubungan yang bermakna Umur secara parsial dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Kedaton Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya Kabupaten OKU tahun 2023. ( $p\text{-value} = 0,018$ )

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. J Kel - Inf Kependudukan, KB, Dan Pembang Kel. 2019;VII:1–3.
- [2] WHO. Maternal Mortality. World Health Organization. 2021.
- [3] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- [4] BPS Prov. SUMSEL. Data Jumlah Akseptor KB Implant Tahun 2020. 2020.
- [5] Widiastuti, N. M. R., & Arini KN. Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pada Pus Selama Pandemi Covid-19. J Midwifery Sci. 2021;5(2):137–47.
- [6] Profil Kesehatan Kabupaten OKU. Data Peserta KB di Kabupaten OKU. 2021.
- [7] Profil Puskesmas Kedaton. Data Peserta Kontrasepsi Puskesmas Kedaton Tahun 2022. 2022.
- [8] Karlina, Kinda Kiki. Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Pasir Muncung Kec. Cikaum Tahun 2020. 2020.

- [9] Yuhedi, L, Taupika, dan Titik Kurniawati. Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. Jakarta: EGC; 2019.
- [10] Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
- [11] Fahlevie Rizah. Hubungan Usia Paritas dan Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020. 2020.
- [12] Setiati, M. & Mailah. Faktor Predisposisi Tingginya Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur. 2020.
- [13] Sartika, W., Qomariah, S. & N Nurmaliza. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik (Factors Affecting The Use Of Injection KB). J Ilm Kebidanan. 2020;
- [14] Mahmudah, L.T., & Fitri I. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Unnes J Public Heal. 2018;
- [15] Padila. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Nuha Medika; 2018.
- [16] Rifkiyah, Nila. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kab. OKU Tahun 2020. 2020;
- [17] Hastuty & Afiah. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor KB Terhadap Pemilihan MKJP Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018. 2018;
- [18] Aningsih & Irawan. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi. 2019.